

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS
TERHADAP PERAWATAN PAYUDARA
DI RSIA NABASA PONTIANAK**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Pendidikan Sarjana Kebidanan



OLEH

RIBKA LAOLY
NIM: AB232062

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

2024

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TERHADAP PERAWATAN PAYUDARA DI RSIA NABASA PONTIANAK

Ribka Laoly¹, Erlyn Hapsari², Retno Wulandari³

**Kebidanan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta**

ABSTRAK

Perawatan payudara bertujuan untuk menjaga kebersihan payudara, melenturkan dan memperkuat puting susu. Dengan perawatan yang baik, payudara dapat memproduksi ASI yang cukup untuk kebutuhan bayi. Perawatan yang tepat juga mencegah puting susu lecet saat disusui, membantu melancarkan aliran ASI, serta mengatasi puting susu yang datar atau masuk ke dalam agar dapat dikeluarkan dan siap untuk menyusui bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara di RSIA NABASA Pontianak Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional study. Lokasi penelitian di Instalasi RSIA NABASA. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang periksa di RSIA NABASA sebanyak 33 sampel. Analisa data dilakukan secara univariat, bivariat dengan Uji Chi- Square. Hasil penelitian didapatkan (1) Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap perawatan payudara dengan nilai P-value 0.001 (p-0.005). (2) Ada Hubungan Antara Sikap Ibu Nifas Terhadap perawatan payudara dengan nilai P- value 0.008 (p-0.005). (3) Ada Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap perawatan payudara dengan nilai P-value (0.018 < p-0.05).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perawatan Payudara Daftar
Pustaka : 16 (2014 – 2023)

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF
POSTPARTUM MOTHERS TOWARDS BREAST CARE AT RSIA
NABASA PONTIANAK**

Ribka Laoly¹, Erlyn Hapsari², Retno Wulandari³

**Midwifery Undergraduate
Program Kusuma Husada University, Surakarta**

ABSTRACT

Breast care aims to maintain breast cleanliness, stretch and strengthen the nipples, with good care, the breasts can produce enough milk for the baby's needs. Proper care also prevents sore nipples when breastfeeding, helps improve the flow of breast milk, and overcomes flat or inverted nipples so that they can be removed and ready to breastfeed the baby. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude of postpartum mothers towards breast care at RSIA NABASA Pontianak in 2024. The type of research used in this study was a correlation analytic survey with a cross sectional approach. The research location is at the RSIA NABASA Installation. Population and samples in this study were all postpartum women who checked at RSIA NABASA as many as 33 samples. Data analysis was carried out univariate, bivariate with the Chi-Square Test. The results of the study found that (1) There is a relationship between postpartum mothers' knowledge of breast care with a P-value of 0.001 ($p < 0.005$). (2) There is a relationship between the postpartum mother's attitude towards breast care with a P-value of 0.008 ($p < 0.005$). (3) there is a relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers towards breast care. with a P-value of ($0.018 < p < 0.05$)

Keywords: Knowledge, Attitude, Breast Care References :
16 (2014 – 2023)

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas ini berlangsung 6 minggu (Wahida & Bawaon, 2020).

Payudara (*mammae*) merupakan kelenjar yang terletak di bawah kulit, tepat di atas otot dada. Fungsi utama payudara adalah memproduksi susu yang berfungsi sebagai sumber nutrisi bagi bayi (Maritalia, 2017).

Perawatan payudara adalah upaya untuk merawat payudara, terutama selama masa nifas (masa menyusui), guna memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan ini dilakukan setelah ibu melahirkan dan menyusui, sebagai langkah untuk memastikan ASI keluar dengan lancar. Perawatan payudara sangat penting dilakukan sejak masa kehamilan hingga masa menyusui, karena payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan sumber utama makanan bagi bayi yang baru lahir, sehingga perawatan ini perlu dilakukan sejak awal (Walyani, 2017).

Tujuan dari perawatan payudara adalah untuk menjaga kebersihan payudara, melenturkan, dan memperkuat puting susu. Payudara yang terawat akan memproduksi ASI yang cukup untuk kebutuhan bayi. Dengan perawatan yang baik, puting susu tidak akan lecet saat disusui oleh bayi, aliran ASI menjadi lancar, serta dapat mengatasi masalah puting susu datar atau masuk ke dalam, sehingga siap untuk menyusui bayi (Walyani, 2017).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015 presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 65,12 % atau sebanyak 7342 ibu *nifas*, padat tahun 2016 ibu yang mengalami

bendungan ASI sebanyak 6823 orang dan pada tahun 2017 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 8741 orang (WHO 2017 dalam Awaliyah, 2019).

Pemerintah, melalui Departemen Kesehatan, menetapkan kebijakan terkait perawatan ibu nifas, yaitu dengan melakukan kunjungan masa nifas minimal 4 kali. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menilai kondisi ibu dan bayi baru lahir, serta untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah yang mungkin terjadi (Rukiyah & Yulianti, 2018).

Berdasarkan dari studi pendahuluan di RSIA NABASA pada bulan Mei 2024 melalui wawancara dengan 10 ibu *nifas*, 6 ibu *nifas* mengatakan bahwa kurang mengetahui tentang perawatan payudara dan cara melakukan perawatan payudara, sedangkan 2 ibu *nifas* mengatakan mengetahui perawatan payudara tetapi tidak mengetahui manfaat perawatan payudara dan 2 ibu *nifas* mengatakan mengetahui perawatan payudara dan mengetahui manfaat dari perawatan payudara.

METODE

Desain penelitian ini adalah analitik *korelasi* yaitu suatu metode untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dan menghubungkan ke dua variabel dengan pengujian hipotesis, dengan pendekatan *cross sectional* (penelitian diadakan dengan waktu yang bersamaan tetapi dengan subyek yang berbeda-beda).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini *populasi* yang diambil adalah semua ibu *nifas* di RSIA NABASA sebanyak 134 orang dengan sampel 33 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Karakteristik Responden (Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan)

Umur		
Kelompok Umur (tahun)	Frequency	Persentase (%)
20 - 35 Tahun	27	81.8
> 35 Tahun	6	18.2
Total	33	100.0

Pendidikan		
Pendidikan Ibu	Frequency	Persentase (%)
Pendidikan dasar (SD)	9	27.3
SMP	8	24.3
SMA, SMK, MA	6	18.1
Pendidikan Tinggi (D3, d4, S1, S2, Profesi, Dokter)	10	30.3
Total	33	100.0

Pekerjaan		
Pekerjaan	Frequency	Percent
Tidak bekerja	25	75.8
Bekerja	8	24.2
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa umur responden berusia 20-35 tahun sebanyak 27 orang (81.8%), dan umur >35 tahun sebanyak 6 orang (18.2%). Dan hasil tabel pendidikan responden pendidikan dasar (SD) sebanyak 9 orang (27.3%), responden pendidikan SMP sebanyak 8 orang (24.3%) responden pendidikan (SMA, SMK, MA) sebanyak 6 orang (18,2%) dan responden pendidikan

tinggi (D3, d4, S1, S2, Profesi, Dokter) sebanyak 10 (30,3%). Hasil dari tabel pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 25 orang (75,8%), dan responden bekerja sebanyak 8 orang (24,2 %).

B. Hasil Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara

Variabel Bebas	Variabel Terikat					
	Perawatan Payudara				Total	
	Melakukan		Tidak Melakukan			
Pengetahuan Ibu	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	12	36.5	2	6.0	14	42.4
Cukup	2	6.0	5	15.2	7	21.2
Kurang	2	6.0	10	30.3	12	36.4
Total	16	48.4	17	51.5	33	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dalam perawatan payudara sebanyak 12 orang (36.5%) dan responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 2 orang (6.0%). Responden dengan pengetahuan cukup dalam perawatan payudara sebanyak 2 orang

(6.0%), dan responden dengan pengetahuan cukup tapi tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 5 orang (15.2%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dalam perawatan payudara sebanyak 2 orang (6.0%), dan responden dengan pengetahuan kurang tapi tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 10 orang (30.3%).

Hubungan Antara Sikap Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara

Variabel Bebas	Variabel Terikat					
	Perawatan Payudara				Total	
	Melakukan		Tidak Melakukan			
Sikap Ibu	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Positif	13	39.4	6	18.2	19	57.6
Negatif	3	9.1	11	33.3	14	42.4
Total	16	48.5	17	51.5	33	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa responden yang mempunyai sikap positif dalam perawatan payudara sebanyak 13 orang (39,4%) dan responden dengan sikap positif tetapi tidak melakukan perawatan payudara

sebanyak 6 orang (18,2%).Sedangkan responden dengan sikap negatif dalam perawatan payudara sebanyak 3 orang (9,1%), dan responden dengan sikap negatif tapi tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 16 orang (33,3%).

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perawatan Payudara

Variabel Bebas	Variabel Terikat						P-Value
	Sikap Ibu Nifas				Total		
	Pengetahuan	Positif		Negatif			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Baik	12	36.4	2	6.1	14	42.5	0,018
Cukup	3	9.1	4	12.1	7	21.2	
Kurang	4	12.1	8	24.2	12	36.3	
Total	19	57.6	17	42.4	33	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang baik dengan sikap positif sebanyak 12 orang (36.4%), sedangkan responden pengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 2 orang (6.1 %). Responden pengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 3 orang (9,1%), sedangkan responden pengetahuan cukup dengan sikap negatif sebanyak 4 orang (12.1%). Responden pengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 4 orang (12.1%), sedangkan

PEMBAHASAN

A. Usia Ibu

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seorang. Usia dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir, sehingga semakin bertambah usia, pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik. (Menurut Notoatmodjo. 2014).

B. Pendidikan Ibu

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima dan memahami informasi. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah cenderung menghambat kemampuan seseorang untuk memahami informasi, yang tercermin dari 8 orang responden (24,2%) yang memiliki pengetahuan

kurang dan sikap negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi square antara variabel pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap perawatan payudara diperoleh nilai p value e 0,018 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap perawatan payudara.

Perkembangan pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperkenalkan kepadanya. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi, seperti hal-hal yang mendukung kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Nursalam, 2018). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula stimulasi yang diterima.

C. Pekerjaan Ibu

Pada dasarnya, pekerjaan memberikan pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu yang bekerja di luar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu yang bekerja memiliki lebih banyak relasi dan kesempatan untuk mengakses informasi.

D. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatn Payudara

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pendidikan SD, yang membuat tahap berpikir mereka masih berada pada tingkat pengetahuan dasar, yakni tahu dan memahami. Pada tahap ini, pola pikir ibu cenderung mudah dipengaruhi oleh orang lain, seperti keluarga dan teman dekat. Selain itu, adanya berbagai sumber informasi dari media cetak, elektronik, serta tenaga kesehatan dapat memengaruhi cara pikir ibu dan persepsinya mengenai perawatan payudara, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam perawatan tersebut.

Berdasarkan teori di atas, penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak merawat payudara tidak dapat merangsang otot payudara yang penting untuk kontraksi payudara dan produksi ASI. Hal ini juga menghambat peredaran darah di sekitar payudara, termasuk area areola dan papila mammae, sehingga menjadi kotor dan menyebabkan penyumbatan pada saluran ASI. Selain itu, ibu dengan puting susu masuk ke dalam akan menyulitkan bayi dalam menyusui, sehingga tidak dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang diperlukan untuk produksi ASI.

E. Hubungan Antara Sikap Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil penelitian, sikap negatif terhadap perawatan payudara muncul akibat cara berpikir yang kurang matang dan tajam, sehingga ibu mudah terpengaruh oleh pandangan yang berkembang dalam interaksi sosialnya. Hal ini disebabkan oleh keyakinan yang sudah tertanam pada ibu nifas bahwa perawatan payudara tidak memberikan manfaat yang baik bagi dirinya maupun bayinya.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data mengenai karakteristik responden saat diwawancarai, analisis univariat, dan analisis bivariat. Karakteristik responden mencakup usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Analisis univariat digunakan

untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel dependen, yaitu perawatan payudara. Sementara itu, analisis bivariat bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel.

F. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Perawatn Payudara Di RSIA NABASA Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa 12 orang responden (36,4%) memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif, sementara 2 orang responden (6,1%) memiliki pengetahuan baik dengan sikap negatif. Sebanyak 3 orang responden (9,1%) memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif, dan 4 orang responden (12,1%) memiliki pengetahuan cukup dengan sikap negatif. Sementara itu, 4 orang responden (12,1%) memiliki pengetahuan kurang dengan sikap positif, dan 8 orang responden (24,2%) memiliki pengetahuan kurang dengan sikap negatif.

Berdasarkan hasil jawaban responden, sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki sikap yang positif. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, yang sebagian besar berada pada rentang usia 26-35 tahun, dimana pola berpikir mereka sudah lebih matang. Semakin bertambahnya usia dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, sehingga mereka menjadi lebih bijaksana, mampu berpikir rasional, mengendalikan ego dan emosi, serta lebih toleran terhadap pandangan orang lain. Ibu-ibu ini sudah memahami manfaat dan keuntungan dari perawatan payudara, yang membuat sikap mereka menjadi positif.

Namun, ada juga ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi sikap negatif, sebanyak 2 orang (6,1%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh dari orang yang dianggap penting. Pengaruh orang yang dianggap penting, seperti keluarga,

seringkali membuat seseorang cenderung mengikuti pandangan orang tersebut untuk menghindari konflik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square antara variabel pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap perawatan payudara, diperoleh nilai p-value sebesar 0,018 ($<0,05$), yang berarti hipotesis diterima dan menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap perawatan payudara di RSIA NABASA Pontianak. Dari hasil jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai perawatan payudara. Dampaknya, semakin baik pengetahuan ibu, semakin positif pula sikap ibu terhadap perawatan payudara, yang akan memastikan hak-hak bayi dalam mendapatkan ASI terpenuhi serta mengurangi permasalahan dalam proses menyusui bagi ibu nifas.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan payudara menunjukkan bahwa 14 orang responden (42,2%) memiliki pengetahuan yang baik. Sementara itu, sikap ibu nifas terhadap perawatan payudara, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif, yaitu sebanyak 13 orang (39,4%).
2. Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara diperoleh nilai p value e 0,001 ($<0,05$)
3. Ada Hubungan Antara Sikap Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara diperoleh nilai p value e 0,008 ($<0,05$).
4. Ada Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap perawatan payudara dengan nilai P – value 0,018 ($<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Amala Lailatul. 2020. Gambaran Perilaku Perawatan Payudara Masa Post Partum di Posyandu Cepiring 2 Desa Landungsari Kabupaten Malang. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/526/6/LAMPIRAN.pdf>. Diakses 02 Juli 2024, 20:00 WIB
- Awaliyah, Aenul Fitriani. 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Usia Remaja Tentang Perawatan Payudara. <http://repository.ummat.ac.id/60/1/COVER%20%20BAB%20III.pdf>. Diakses:10April2024, 17:00 WIB.
- Hansen, Seng dkk. 2023. Etika Penelitian: Teori dan Praktek. Podomoro University Press(PU PRESS): Jakarta
- Izzati, Sinta Nur. 2021. Penguatan Struktur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). https://etheses.iainkediri.ac.id/3114/4/933704517_bab3.pdf. Diakses: 01 Juli 2024, 19:00 WIB
- Marliandiani Y NPN. Buku Ajar Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
- Muslihatun. 2020. Analisis Penggunaan Bahasa Persuasif Pedagang Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Talang PadangTanggamu. http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/870/4/muslihtaun_4.pdf. Diakses 01 Juli 2024, jam 19:30 WIB
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi*

- Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta Purnamasari, Ita. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di BPM Citra Insani Semarang Tahun 2020. //repository2.unw.ac.id/1437/16/S1_152191136_Skripsi%20Lengkap%20-%20ITA%20PURNAMASARI.pdf. Diakses 10 Juni 2024, 10:00 Wib
- Rukiyah, Ai Yeyeh & Yulianti, Lia. 2018. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas*. CV.Trans Info media.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Susilawati, Rahma dkk. 2022. Pagaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dismenorhoe di Kelas XI SMA N 2 Banguntapan. <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/article/download/10/10>. Diakses 05 Mei 2024, 15:00 WIB
- Susila & Suyanto. 2014. *Metode Penelitian Cross Sectional*. Sendenggebonng, Danguran, Klaten Selatan. Bossscript.
- Sutanto, Andina Vita. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Walyani Siwi, Elisabeth. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Yulita, Nova & Juwita Sellia. 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Di Kecamatan Tapung <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmj/article/download/3025/1403>. Diakses 05 Mei 2024, 21:30 WIB
- Yuliana, Wahida & Nul Bawon H. 2020. Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.